



Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2022

Eka Sulistya Anggraeni¹, Riko setya Wijaya², Chusnul Chotimah³, Ec. Marseto⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Received: 02 Agustus 2024
Revised: 09 Agustus 2024
Accepted: 15 Agustus 2024

Abstract

Pembangunan berkelanjutan tentunya tidak luput dari pembangunan ekonomi berkelanjutan karena dengan adanya pembangunan ekonomi berkelanjutan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh ekspor, impor dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode tahun 2013-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat time series dari tahun 2013-2022. Data tersebut meliputi pertumbuhan ekonomi atas harga konstan, ekspor, impor dan nilai tukar. Sumber data diperoleh dari data kementerian perdagangan dan Badan Pusat Statistik. Pengolahan data menggunakan model ekonometrika dengan metode OLS (Ordinary Least Square) dengan bantuan program E-Views 12. Hasil analisis menyimpulkan bahwa variabel ekspor, impor dan nilai tukar berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Semua variabel bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif pada taraf signifikansi 5 persen dengan nilai probabilitas sebesar 0,004 dengan hasil Adjusted R Square sebesar 80,5 persen. Secara parsial variabel ekspor (x_1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi 0,044. Pada variabel ke dua yaitu impor berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa variabel impor (x_2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi 0,031. Sedangkan untuk variabel nilai tukar berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar (x_3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi 0,021.

Keywords: Ekspor, Impor, Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi

(*) Corresponding Author: 21011010111@student.upnjatim.ac.id

How to Cite: Anggraeni, E. S., Wijaya, R. setya ., Chotimah, C., & Marseto, E. (2024). Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2022. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13762130>.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mengacu pada Undang – undang nomor 23 tahun 2009 Pembangunan berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan. Dapat diartikan bahwa Pembangunan berkelanjutan merupakan Pembangunan jangka Panjang dengan memadukan seluruh aspek untuk menjamin mutu hidup generasi masa kini dan masa depan. Dikutip dari buku Hukum lingkungan dan ekologi Pembangunan (2004) Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*)

adalah pembangunan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang.

Pembangunan berkelanjutan pada negara berkembang seperti Indonesia tentunya tidak luput dari pembangunan ekonomi berkelanjutan yang memiliki arti pertumbuhan yang mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi dengan kelestarian lingkungan hidup dan keadilan sosial. (Maulana, 2022) karena dengan adanya Pembangunan ekonomi berkelanjutan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat bertambah dan berdampak pada kemakmuran masyarakat yang semakin besar. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya (SadonoSukirno, 2010). pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *gross domestic product* (GDP)/ *gross national product* (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. (LincolnArsyad, 1999). Menurut Dumairy (1995) dalam muslikhah (2008) GDP adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu satu tahun. Ketika unit produksi meningkat maka GDP juga akan meningkat. Salah satu acara untuk meningkatkan unit produksi adalah memperluas pasar untuk menampung hasil produksi. Menurut Smith, pasar yang luas dapat diperoleh dengan melakukan perdagangan internasional. Perdagangan internasional sendiri dibagi menjadi 2 kegiatan yaitu ekspor dan impor.

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (SutediAdrian, 2014). *Post neoclassical* yang dikenal dengan teori *endogenous economic growth* menerangkan bahwa perdagangan internasional baik ekspor maupun impor memiliki pengaruh yang positif terhadap output dan pertumbuhan ekonomi (Romer,1986). Dikarenakan perbedaan komoditi bahan modal dan sumber daya alam maka terjadilah kegiatan ekspor yang menandakan bahwa suatu negara tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus berhubungan dengan negara lain.

Sedangkan impor menurut UU no 17 tahun 2006 impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Produk impor merupakan barang-barang yang tidak dapat dihasilkan atau negara yang sudah dapat dihasilkan, tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat. (BennyJimmy, 2013). impor dirasa sangatlah efisien karena disetiap negara memiliki selera dan sumber daya yang berbeda-beda. Ketika suatu negara tidak dapat memenuhi *demand* suatu barang atau jasa, maka impor adalah salah

satu upaya untuk memenuhi *demand* tersebut. Sehingga konsumsi masyarakat tetap tinggi dan membantu dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Setiap negara tentunya mengupayakan ekspor neto atau yang biasanya disebut dengan surplus perdagangan internasional. Negara Indonesia sebagai negara berkembang selalu berusaha untuk menekan impor dan memperluas ekspor ke negara-negara lain agar mendapatkan surplus perdagangan internasional. ekspor neto adalah suatu keadaan dimana nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor. Jika ekspor neto positif maka mencerminkan tingginya permintaan akan barang dan jasa dalam negeri, tentunya hal ini akan meningkatkan produktivitas yang dapat menyebabkan naiknya pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Sebaliknya, jika ekspor neto negatif maka mencerminkan turunnya permintaan barang dan jasa yang akan menyebabkan menurunnya produktivitas, dan akan mengganggu laju pertumbuhan ekonomi.

Uang ditetapkan sebagai alat pembayaran di dalam perdagangan internasional, adanya perbedaan nilai mata uang antar negara yang melakukan kegiatan perdagangan internasional mengakibatkan timbulnya kurs atau perbedaan nilai tukar uang. menurut Nopirin (2012:163) harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut sebagai "*exchange rate*". Sadono Sukirno (2011:397) menjelaskan bahwa Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Menurut Kewal (2014) dalam jurnal Haholongan (2021), nilai tukar adalah perbandingan nilai atau harga antara dua mata uang yang berbeda. Kurs merupakan alat untuk kebijakan ekonomi bagi sebuah negara. Kenaikan dan penurunan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari nilai mata uangnya. Kenaikan maupun penurunan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar As telah berlangsung sejak 2016 hingga awal tahun 2018, hal ini bukanlah fenomena baru namun dampaknya akan sangat dirasakan pada kegiatan ekspor dan impor. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya.

Tabel 1 Nilai Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Tahun 2013-2022

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)	Ekspor (juta US\$)	Impor (Juta US\$)	Nilai Tukar (per 1/US\$)
2013	5,78	182.551,8	186.628,7	12.189
2014	5,01	175.980,0	178.178,8	12.440
2015	4,88	150.282,0	142.740,0	13.795
2016	5,03	145.134,0	135.650,0	13.436
2017	5,07	168.828,2	156.890,0	13.540
2018	5,17	180.012,7	188.711,2	14.246
2019	5,02	167.683,0	171.275,7	14.043
2020	2,07	163.191,8	171.275,7	14.525
2021	3,69	231.609,5	196.190,0	14.265
2022	5,30	291.904,3	237.447,1	15.640

Sumber: BPS dan Statistik dan Bank Indonesia (data diolah)

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi, ekspor, impor dan nilai tukar di Indonesia pada tahun 2013-2022 berjalan fluktuatif dimana pada tahun 2020 dirasa cukup bergejolak karena nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun drastis menjadi 2,07%, hingga nilai ekspor menurun hanya 163.191,8 juta US\$ dan impor tetap yaitu 171.275,7 juta US\$. Selain itu nilai tukar rupiah terhadap US\$ mengalami penurunan hingga menembus 14.525/US\$.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayunia Pridayanti (Tahun) dengan judul Pengaruh ekspor, impor, dan Nilai Tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2012. Jenis penelitiannya merupakan kuantitatif dengan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat time series dari tahun 2002-2012, yang meliputi variabel pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan tahun 2000, ekspor, impor, dan nilai tukar. Adapun data-data tersebut diperoleh dari data Statistik dan Keuangan Indonesia berbagai edisi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Untuk membuktikan hipotesis penelitian digunakan model ekonometrika dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*), yang diestimasi dengan menggunakan program E-Views versi 4.1. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor, impor, dan nilai tukar berdasarkan uji secara bersama-sama, semua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara individu, variabel ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan variabel nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah:

1. Variabel dependent (y) dan independent (x) yang digunakan sama yaitu pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependent dan sebagai variabel independent adalah ekspor (x_1), impor (x_2) dan Nilai Tukar (x_3).
2. Menggunakan metode yang sama yaitu OLS (*Ordinary Least Squares*) metode penaksiran koefisien regresi yang paling sederhana.
3. Menggunakan program yang sama yaitu E-Views

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Periode data yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan data periode 2002-2012, penelitian sekarang menggunakan data periode 2013-2022
2. Hasil penelitian. Penelitian sebelumnya mendapatkan hasil variabel ekspor, impor, dan nilai tukar berdasarkan uji secara bersama-sama, semua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara individu, variabel ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan variabel nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan penelitian sekarang baik parsial maupun secara bersama-sama menunjukkan hasil yang signifikan dan positif.

Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan karena asumsi yang dianggap penting untuk diteliti dan dapat menjadi dasar pemikiran pada pengkajian, dengan asumsi pengaruh kegiatan perdagangan internasional dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang menerapkan sistem

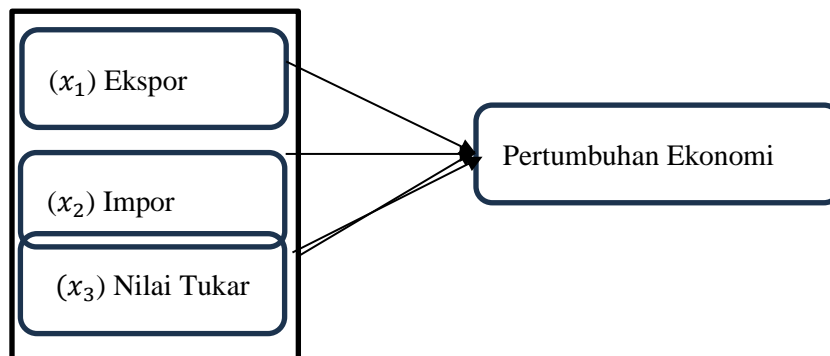
pasar bebas yang menyebabkan perekonomian dalam negeri dapat dipengaruhi oleh kondisi perdagangan dan perekonomian negara-negara lain.

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apakah ekspor, impor dan nilai tukar dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2013-2022.

Kerangka Pemikiran

Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman maka diperlukan penjelasan suatu kerangka pemikiran dalam bentuk diagram, sebagai berikut:



Gambar 1 kerangka pemikiran

Hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan ekspor (x_1), impor (x_2) dan nilai tukar (x_3) terhadap pertumbuhan ekonomi (y)

H_a : Ekspor (x_1), impor (x_2) dan nilai tukar (x_3) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (y)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder bersifat runtun waktu (*Time Series*) yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat statistik) dan Bank Indonesia

Variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu variabel ekspor (x_1), impor (x_2), dan nilai tukar (x_3). Sedangkan variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia (y).

Pengambilan data dilakukan dengan metode studi dokumen dari sumber laporan-laporan website instansi terkait, studi kepustakaan dan pengolahan data. Data dianalisis menggunakan analisis regresi dengan program E-views 12 dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Squares*) metode penaksiran koefisien regresi yang paling sederhana.

Regresi linear berganda adalah teknik statistika yang digunakan untuk menentukan model hubungan satu variabel respon (Y) dengan melibatkan lebih dari satu variabel prediktor hingga p variabel prediktor dimana banyaknya p kurang dari jumlah observasi (n). Adapun model regresi berganda sebagai berikut: $Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \dots + \beta_p X_{ip} + \varepsilon_i$ dimana y_i merupakan nilai variabel dependen dalam pengamatan ke- i , $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_p$ adalah parameter yang tidak diketahui nilainya, $X_{i1}, X_{i2}, \dots, X_{ip}$ adalah

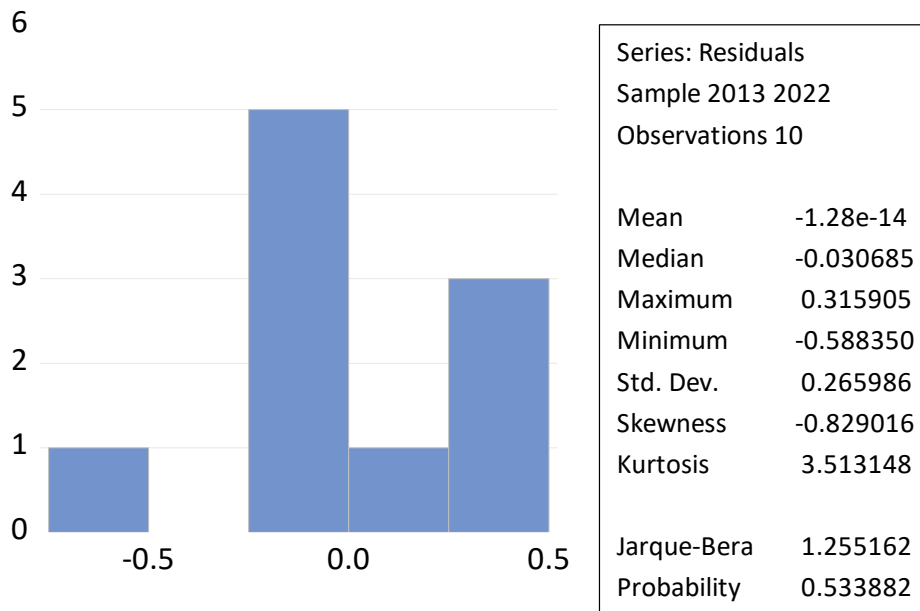
nilai dari variabel independen dari pengamatan ke- i , dan ε_i adalah error random dan berdistribusi normal dengan rata-rata nol dan varians σ^2 .

OLS (*Ordinary Least Square*) merupakan metode regresi yang meminimumkan jumlah kesalahan (error) kuadrat. Metode estimasi parameter yang digunakan adalah metode OLS (*Ordinary Least Square*), yaitu menduga koefisien regresi (β) dengan meminimumkan kesalahan (error). Dimana $\hat{\beta}$ adalah vektor dari parameter yang diestimasi berukuran $(p + 1) \times 1$, X adalah matriks variabel prediktor berukuran $n \times (p + 1)$ dan y vektor observasi dari variabel respon berukuran $n \times 1$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil uji Normalitas



Sumber: Data Olahan Eviews 12,2023

Pada penelitian ini, uji normalitas yang dilakukan menggunakan Jarque-Bera dengan tingkat alpha 0.05. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 1,255162 dengan nilai probability 0.533882. Sesuai dengan hasil uji normalitas diatas dapat dikatakan bahwa nilai probabilitasnya signifikan karena diatas nilai 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Mutikolinearitas

Tabel 3 Hasil uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	318.6938	30030.71	NA
LOG(EKSPOR)	0.111564	3791.429	1.090534
LOG(IMPOR)	0.967933	32794.79	1.123178
LOG(NILAI_TUKAR)	0.668562	5695.111	1.157341

Sumber: Data Olahan Eviews 12,2023

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Jika koefisien korelasi antarvariabel bebas >10 maka dapat disimpulkan bahwa bahwa model mengaami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi <10 maka model bebas dari multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada tabel diatas diperoleh bahwa semua nillai koefisien korelasi antar variabel bebas memiliki nilai <10 . Maka model bebas dari multikolinearitas atau hubungan serius antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.683683	Prob. F(3,6)	0.1402
Obs*R-squared	5.729856	Prob. Chi-Square(3)	0.1255
Scaled explained SS	4.408217	Prob. Chi-Square(3)	0.2206

Sumber: Data Olahan Eviews 12,2023

Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan model Bruesch-Pagan-Godfrey dengan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Obs*R-squared memiliki nilai diatas 0,05. Hipotesis dari uji heteroskedastisitas ini dapat dilihat melalui nilai dari Prob. Chi-Square (3) sebesar 0,1255 dan nilai Prob. F (3,6) dapat dikatakan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-86.55051	17.851997	-4.848225	0.002856
X1	0.844317	0.334011	2.527812	0.044811
X2	2.746708	0.983835	2.791836	0.031501
X3	2.509996	0.817656	3.069743	0.021949
R-squared	0.870330	Mean dependent var		5.426
Adjusted R-squared	0.805495	S.D. dependent var		0.738650
S.E. of regression	0.325764	Akaike info criterion		0.883891
Sum squared resid	0.636735	Schwarz criterion		1.004925
Log likelihood	-0.419458	Hannan-Quinn criter.		0.751117
F-statistic	13.423788	Durbin-Watson stat		1.931303
Prob(F-statistic)	0.004531			

Sumber: Data Olahan Eviews 12,2023

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel ekspor (x_1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi 0,044 lebih kecil dari taraf nyata yaitu 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antar ekspor dan pertumbuhan ekonomi, yang artinya jika nilai variabel ekspor mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan, sebaliknya jika nilai variabel ekspor mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan.

Pada variabel ke dua yaitu impor berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa variabel impor (x_2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi 0,031 lebih kecil dari taraf nyata yaitu 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antar impor dan pertumbuhan ekonomi, yang artinya jika nilai variabel impor mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan, sebaliknya jika nilai variabel impor mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan.

Sedangkan untuk variabel nilai tukar berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa variabel nilai tukar (x_3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi 0,021 lebih kecil dari taraf nyata yaitu 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antar nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi, yang artinya jika nilai variabel nilai tukar mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan, sebaliknya jika nilai variabel nilai tukar mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan.

Indonesia negara berkembang yang menerapkan sistem perdagangan bebas menyebabkan kegiatan perdagangan internasional memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dibuktikan dengan hasil analisis regresi yang menunjukkan hasil persentase pengaruh variabel ekspor, impor dan nilai tukar sangat besar yaitu 87 persen sisanya 13 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan laju pertumbuhan PDB terdiri dari berbagai macam variabel, diantaranya yaitu pengeluaran pemerintah, PMTB, ekspor dan Impor. Ketika permintaan ekspor meningkat maka permintaan barang dan jasa dalam negeri akan meningkat sehingga mengakibatkan meningkatnya produksi dalam negeri. Meningkatnya produksi dalam negeri sangatlah berdampak baik pada pertumbuhan ekonomi, seperti bertambahnya lapangan pekerjaan, berkurangnya pengangguran, bertambahnya pendapatan negara melalui pajak dan penghasilan ekspor. Semakin meningkatnya output jasa dan barang suatu negara inilah yang menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Sama halnya dengan impor, ketika suatu negara tidak dapat memproduksi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya atau bisa memproduksi tetapi harga sangat mahal dan tidak dapat mencukupi permintaan masyarakat, maka impor adalah salah satu cara untuk mengatasi. Karena dengan melakukan kegiatan impor tingkat konsumsi rumah tangga akan tetap stabil dan tidak terjadi penurunan. Ketika konsumsi rumah tangga stabil maka pertumbuhan ekonomi juga akan stabil karena konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ketika membicarakan perdagangan internasional ekspor dan impor tentunya tidak luput dengan nilai tukar atau biasanya di sebut dengan kurs mata uang. Karena dengan melakukan perdagangan internasional maka pembelian akan menyesuaikan dengan nilai tukar mata uang masing-masing negara tersebut. Saat rupiah terdepresiasi maka akan berdampak pada ekspor yang meningkat dan impor atau tingkat konsumsi rumah tangga terhadap barang luar negeri akan menurun dikarenakan mahal nya dollar. Sedangkan saat rupiah terapresiasi maka permintaan barang atau jasa untuk di ekspor akan menurun dan impor akan

semakin meningkat. Penurunan dan peningkatan kinerja mata uang sangatlah berpengaruh pada kegiatan perdagangan internasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa: variabel ekspor (x_1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi 0,044 lebih kecil dari taraf nyata yaitu 0,5. Pada variabel ke dua yaitu impor berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa variabel impor (x_2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekkonomi dengan nilai signifikansi 0,031 lebih kecil dari taraf nyata yaitu 0,5. Sedangkan untuk variabel nilai tukar berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa variabel nilai tukar (x_3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi 0,021 lebih kecil dari taraf nyata yaitu 0,5.

Maka bisa disimpulkan bahwa kegiatan perdagangan internasional dan nilai tukar sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Mulai dari pengaruh nilai tukar pada ekspor dan impor lalu mempengaruhi tingkat produksi barang dan jasa suatu negara, lapangan pekerjaan, tingkat konsumsi rumah tang, kesempatan kerja, meningkatnya output yang dihasilkan dalam negeri yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri yang semakin meningkat.

Tetapi perlu adanya kebijakan yang dilakukan pemerintah guna memperbaiki keadaan pertumbuhan ekonomi ketika rupiah mengalami depresiasi. Sedangkan sebagai masyarakat perlunya memperhatikan gejolak nilai tukar antar negara ketika akan melakukan transaksi pembelian barang dari luar negeri sehingga dapat berkontribusi pada pemasukan negara yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Benny, J. (2013). Ekspor dan Impor Pengaruhnya terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia. *Junal Emba*, 1408.
- Ibnu Dharma Syahputra, A. K. (2019). PERBANDINGAN METODE ORDINARY LEAST SQUARE (OLS) DAN REGRESI. *Seminar Nasional Universitas Muhammadiyah Semaraang*, 129.
- Lincoln, A. (1999). Ekonomi Pembangunan: Edisi keempat. *Ekonomi Pembangunan: Edisi keempat*, 13.
- Maulana, A. (2022, September 29). *Pakar Unpad: Ekonomi Berkelanjutan Antisipasi Dampak Pertumbuhan Ekonomi*. Retrieved from Universitas Padjadjaran: <https://www.unpad.ac.id/2022/09/pakar-unpad-ekonomi-berkelanjutan-antisipasi-dampak-pertumbuhan-ekonomi/>
- Perdagangan, K. (2023, November 20). *Total Ekspor Impor*. Retrieved from Satudata Perdagangan: <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-luar-negeri/ekspor-impor>
- Putra, F. A. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di . *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 131.
- Rahma, A. F. (2022, mei 17). *Mengenal lebih jauh apa itu jurnal*. Retrieved from rkim UB: <http://rkim.ub.ac.id/2022/05/17/research-101-mengenal-lebih-jauh-apa-itu-jurnal/>

- Rohman, F. (2022, januari 24). *Internet Adalah Jaringan Komputer, Ini Pengertian dan Sejarahnya*. Retrieved from katadata.co.id: <https://katadata.co.id/intan/berita/61ee4467db13b/internet-adalah-jaringan-komputer-ini-pengertian-dan-sejarahnya>
- Sadono, S. (2010). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Statistik, B. P. (2023, oktober 01). *Data Ekspor Impor nasional*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/id/exim>
- Sutedi, A. (2014). *Hukum Ekspor Impor*. jakarta: Raih Asa Sukses.
- Uma, B. (2022, agustus 22). *Pengertian Jurnal, Fungsi dan Prinsip Dasar Pembuatan Jurnal*. Retrieved from Bamai Uma: <https://bamai.uma.ac.id/2022/08/22/pengertian-jurnal-fungsi-dan-prinsip-dasar-pembuatan-jurnal/>